JURNAL MSDM
Manajemen Sumber Daya Manusia
ISSN : 3063- 4857
Vol. 2, No. 1, 2025

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR KEEMPAT PADA DESA BAYUR KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Haris Fadillah[1], Irza Setiawan[2], Mahdalina[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: harisfadillah1703@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Sebuah lingkungan yang terjaga dengan baik akan mendukung kehidupan masyarakat yang sehat, dan sebaliknya, ketika individu dalam masyarakat mulai memperhatikan kesehatan mereka, mereka juga akan lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Jika lingkungan masih terlihat kotor, penuh sampah, atau memiliki masalah lain, ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap kesehatan masyarakat belum optimal, yang pada akhirnya bisa menimbulkan ancaman bagi kesehatan warga tersebut. Tidak ada sistem pengelompokan sampah; Kebiasaan masyarakat desa Bayur membuang sampah sembarangan dan melakukan praktik pembakaran sampah; Kurangnya edukasi kepada masyarakat di desa Bayur, hal ini disebabkan keterbatasan sumber daya, baik dari sisi anggaran maupun tenaga, untuk mengadakan pelatihan atau program edukasi yang berfokus pada peningkatan pengelolaan sampah rumah tangga, hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pengelompokan sampah dan metode pengelolaan sampah yang tepat. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-kualitatif dalam metodologinya. Serta metode dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sepuluh informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menyediakan data. Kondesasi data dan menampilkan data, serta membuat kesimpulan dan memverifikasinya, merupakan bagian dari analisis data. Triangulasi, memeriksa atau menganalisis contoh-contoh negatif, menggunakan bahan referensi, melakukan *member check*, meningkatkan ketekunan, dan memperpanjang pengamatan adalah bagian dari uji kredibilitas.

Kata Kunci: Efektivitas, Pelaksanaan, Program

ABSTRACT

Environmental conditions greatly affect people's health. A well-maintained environment will support healthy community life, and conversely, when individuals in the community start to pay attention to their health, they will also be more concerned about the condition of the surrounding environment. If the environment still looks dirty, full of garbage, or has other problems, this shows that awareness of public health is not optimal, which can ultimately pose a threat to the health of the residents. Lack of education to the community in Bayur village, this is due to limited resources, both in terms of budget and manpower, to conduct training or educational programs that focus on improving household waste management, this results in a lack of knowledge about the importance of waste grouping and proper waste management methods. This research adopts a descriptive-qualitative approach in its methodology. Documentation, interviews, and observation methods were used to collect data. Ten informants were selected using purposive sampling technique to provide data. Data condensing and displaying data, as well as making inferences and verifying them, are part of data analysis. Triangulation, checking or analyzing negative examples, using reference materials, doing member checks, increasing persistence, and extending observations are part of the credibility test.

Keyword: *Effectiveness, Implementation, Program*

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan masyarakat, sebab lingkungan yang bersih dan terawat dapat mendukung terjaganya kesehatan penduduk. Sebaliknya, bila masyarakat mulai sadar akan pentingnya kesehatan, mereka juga akan lebih perhatian terhadap kondisi sekitar mereka. Jika lingkungan masih dipenuhi sampah dan kotoran, itu menandakan rendahnya tingkat kepedulian terhadap kesehatan, yang dapat membahayakan kesejahteraan warga.

Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2014 mengenai kesehatan lingkungan mengungkapkan bahwa kesehatan lingkungan berfokus pada tindakan pencegahan terhadap penyakit atau masalah kesehatan yang berasal dari faktor-faktor lingkungan yang berisiko. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang berkualitas, baik dari sisi kimia, biologi, maupun sosial. Lingkungan merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat yang optimal, selain dari faktor kualitas *health services* dan pola hidup sehat yang diterapkan oleh masyarakat.

Program untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui pengembangan sistem kesehatan berbasis wilayah, yang mendukung pembangunan yang melibatkan berbagai sektor dengan fokus pada kesehatan. Salah satu inisiatif untuk mencapai kualitas lingkungan yang lebih baik adalah *Community-Based Total Sanitation* (CBTS), atau Sanitasi Total yang berfokus pada masyarakat.

Menurut "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pelaku pemicuan dalam program STBM terdiri dari tim fasilitator, pemerintah daerah, kader masyarakat, organisasi non pemerintah dan masyarakat setempat."

Sanitasi merujuk pada serangkaian upaya untuk menciptakan keadaan lingkungan yang terjaga kebersihannya dan mendukung kesehatan, dengan tujuan utama menghindari perilaku pembuangan sampah sembarangan, serta diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan manusia. "Peraturan Bupati Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 74 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pengelolaan sampah rumah tangga."

Pelaksanaan program STBM tidak hanya terpusat pada aspek teknis terkait sanitasi, tetapi juga menekankan pentingnya perubahan pola perilaku di kalangan masyarakat. Untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan agar masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan program, diharapkan mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Selain itu, keberhasilan program STBM juga bergantung pada dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Pemerintah daerah harus menyediakan fasilitas yang memadai serta sumber daya untuk mendukung implementasi program ini. Kolaborasi antara pihak pemerintah, warga, dan lembaga non-pemerintah memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun sinergi guna menjaga kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, inisiatif *Sanitation Total Based on Community* (STBM) menjadi salah satu upaya penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Melalui pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor, diharapkan kualitas sanitasi dapat meningkat secara signifikan, sehingga berdampak positif bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Keberhasilan program ini akan menjadi indikator penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

Pembangunan selalu berkaitan erat dengan masyarakat dan kondisi lingkungan sekitar, karena kesejahteraan serta kesehatan masyarakat sangat bergantung pada kebersihan lingkungan. Namun, kondisi sanitasi di Indonesia, baik di kota maupun desa, masih jauh dari ideal. Hal ini bisa menimbulkan masalah serius terkait dengan kesehatan dan kualitas lingkungan. Salah satu faktor penentu utama dalam sanitasi lingkungan adalah cara pembuangan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, pembuangan sampah harus dilakukan dengan cara yang tepat dan teratur, sebagai langkah untuk memutus rantai penularan penyakit serta mencegah bau dan polusi sampah yang dapat mencemari lingkungan dan meningkatkan risiko penyakit.

Hal ini sesuai dengan "Keputusan Mentri Kesehatan Nomor 852/MenKes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyaraka (STBM) dan telah direvisi menjadi Peraturan Mentri Kesehatan No 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Dalam STBM terdapat 5 (lima) pilar yang menjadi pedoman pelaksanaan STBM, yaitu :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengelolaan Air Minum (PAM)
4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)
5. Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)."

Penelitian ini difokuskan pada pilar keempat terkait pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di Desa Bayur, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemilihan pilar ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga sebagai salah satu elemen utama dalam pembangunan desa tersebut. Pilar ini bertujuan untuk memastikan masyarakat Desa Bayur mampu mengelola sampah dengan cara yang aman, baik secara mandiri maupun kolektif, sehingga dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan dapat diminimalkan. Fokus pada pilar ini sangat penting karena pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat desa Bayur seperti penyakit menular dan masalah sanitasi. Melihat permasalahan yang ada dilapangan tepatnya di Kecamatan Haur Gading pada Desa Bayur memang tercatat sebagai desa dengan tingkat kesehatan lingkungan yang masih rendah, dan masyarakat kurang paham bagaimana sanitasi yang baik dan bersih untuk menjaga hidup sehat, yang membuat masyarakat kurang paham salah satunya karena kurangnya sosialisasi tentang sanitasi yang baik dan bersih, sehingga membuat masyarakat kurangnya pengetahuan.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif – kualitatif pada berdasarkan masalah yang dihadapi, yaitu suatu tipe penelitian yang sifatnya ingin menggambarkan secara rinci fakta, keadaan, variable dan fenomena yang ada di lapangan yang mana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih 10 informan untuk dijadikan sebagai sumber data peneliti. Metode untuk memilih sumber data dengan tujuan tertentu disebut dengan *purposive sampling*. Dengan menggunakan sesuai dengan teori menurut Campbell J.P. dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96) yakni "Keberhasilan Program, Keberhasilan sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat input dan output, Pencapaian tujuan menyeluruh. Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif." Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Yusuf (2017: 372) "keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan

dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketetapan hasil penelitian sesuai fokus penelitian."

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Keempat pada Desa Bayur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program bergantung pada keterampilan dalam mengelola operasional untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Kemampuan Pelaksanaan Program Kerja

Dalam inisiatif sanitasi ini, kantor desa Bayur berfokus pada peningkatan pola hidup sehat dengan menekankan pada prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sampah rumah tangga, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan warga. Peneliti melakukan wawancara untuk memahami sejauh mana kemampuan desa Bayur dalam melaksanakan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), khususnya pada pilar keempat, dalam mendukung keberhasilan program kerja sanitasi di desa tersebut yang berada di Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa dalam program STBM pilar keempat pada Desa Bayur masih kurang efektif dikarenakan terdapat beberapa masalah pada proses pelaksanaannya yaitu seperti kurangnya keterlibatan dari masyarakat dan tidak adanya tempat pembuangan sampah terpisah.

b. Mekanisme Kegiatan

Mekanisme kegiatan adalah rangkaian langkah atau prosedur yang sistematis dan terstruktur untuk melaksanakan suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mekanisme ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sanitasi di desa Bayur telah berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang mendukung efektivitasnya antara lain, pertama pembentukan tim, kedua perencanaan kerja yang matang, dan ketiga adanya *monitoring* serta evaluasi atas setiap langkah yang diambil.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan suatu tujuan dapat diartikan sebagai tercapainya target yang telah ditentukan dalam suatu aktivitas atau proyek. Efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana tujuan tersebut tercapai, dengan fokus pada hasil akhir atau *output*. Hal ini berarti bahwa efektivitas dapat diukur berdasarkan tingkat pencapaian *output* dalam kebijakan dan prosedur organisasi untuk merealisasikan tujuan yang telah direncanakan.

a. Aspek Outputnya

Aspek output merujuk pada hasil langsung atau produk dari suatu kegiatan atau program. Output merupakan hasil yang dapat diukur, dilihat, atau dirasakan setelah pelaksanaan kegiatan, tetapi belum mencakup dampak jangka panjang, seperti peningkatan pengetahuan, kesadaran, atau keterampilan pada peserta kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan dalam program STBM pilar keempat pada Desa Bayur untuk keberhasilan sasaran dengan indikator Aspek Outputnya sudah cukup efektif dikarenakan adanya dampak yang baik bagi

sasaran yaitu masyarakat, yang dimana masyarakat sebagian sudah memanfaatkan pengelolaan sampah untuk dipergunakan kembali.

b. Tujuan Yang Dirancanakan

Tujuan yang direncanakan adalah hasil atau kondisi yang ingin dicapai melalui pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Tujuan ini dirumuskan secara spesifik untuk memberikan arah dan panduan dalam melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tujuan yang direncanakan dapat disimpulkan dalam program STBM pilar keempat pada Desa Bayur untuk Keberhasilan Sasaran dengan indikator tujuan yang direncanakan sudah efektif dikarenakan dapat mengurangi pembuangan sampah sembarangan dan lingkungan terlihat bersih.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan adalah indikator yang menggambarkan seberapa baik suatu program dalam memenuhi harapan penggunanya. Hal ini dirasakan melalui penilaian pengguna terhadap mutu produk atau layanan yang disediakan. Semakin baik kualitas produk atau layanan yang diberikan, semakin besar pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna, yang pada gilirannya akan mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi organisasi atau lembaga

a. Efektivitas Keberhasilan Program

Efektivitas keberhasilan program mengacu pada sejauh mana program mencapai tujuan dan sasarannya sesuai dengan yang direncanakan. Efektivitas menilai apakah kegiatan yang dilakukan memberikan dampak nyata dan hasil yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan dalam program STBM pilar keempat pada Desa Bayur masih kurang efektif, dikarenakan kebutuhan pengguna belum sepenuhnya terpenuhi hanya sebagian masyarakat yang dapat merasakan dari program tersebut.

b. Kualitas Kepuasan Terhadap Program

Kualitas kepuasan terhadap program mengacu pada tingkat penerimaan, kenyamanan, dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat atau penerima manfaat terhadap pelaksanaan dan hasil program yang dilakukan. Kepuasan ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program.

Dari hasil wawancara, pengamatan, dan tingkat kepuasan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa penerapan pilar keempat program STBM di Desa Bayur berjalan dengan baik, mengingat respon positif yang diberikan oleh warga terhadap program ini.

4. Tingkat Input dan Output

Tingkat keberhasilan suatu program dapat diukur melalui dua hal utama, yaitu sumber daya yang digunakan (input) dan hasil yang dicapai (output). Input merujuk pada segala hal yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran program, sedangkan output adalah capaian yang dapat dilihat setelah program selesai dijalankan.

a. Perbandingan Input dan Output

Efektivitas suatu proses dapat dinilai dengan membandingkan jumlah input yang diberikan dengan hasil output yang diperoleh. Jika hasil output lebih banyak daripada input, maka proses tersebut dianggap efisien. Sebaliknya, jika input lebih banyak daripada output, maka proses tersebut dinilai tidak efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan dalam program STBM pilar keempat pada Desa Bayur belum efektif dikarenakan tempat pembuangan sampah terpilah tidak ada.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh
   a. Penilaian Organisasi Melakukan Tugasnya Untuk Mencapai Tujuan

      Evaluasi terhadap kinerja organisasi dalam melaksanakan tugasnya bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, serta seberapa optimal dan produktif organisasi tersebut dalam mewujudkan hasil yang diinginkan.

      Berdasarkan temuan dari wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program STBM pilar keempat di Desa Bayur, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara telah menunjukkan hasil yang positif. Program ini telah berjalan dengan lancar, memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. Selain itu, masyarakat juga memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja organisasi dalam melaksanakan tugasnya, yang telah terbukti efektif dalam menjaga kebersihan.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Keempat pada Desa Bayur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara)

Terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar keempat di Desa Bayur, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung.

1. Faktor Pendorong
   a. Kondisi Lingkungan Memadai

      Lingkungan yang mendukung dapat berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan suatu program di desa, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan warga setempat.

      Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar keempat di Desa Bayur telah berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan yang mendukung, di mana sebagian besar rumah di desa tersebut memiliki area terbuka yang cukup luas di depan rumah, memungkinkan untuk penempatan *waste bins* dengan mudah.

   b. Dukungan Masyarakat

      Dukungan dari masyarakat mampu menjadi pendorong dalam tercapainya tujuan dari program yang ada di masyarakat. Dukungan masyarakat pula sangat penting untuk keberhasilan program karena menunjukkan rasa memiliki, kepercayaan, dan komitmen bersama terhadap tujuan yang ingin dicapai.

      Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pada pilar keempat di Desa Bayur telah berjalan dengan baik. Masyarakat merasa terbantu oleh program ini, dan dukungan mereka berperan penting dalam memperlancar pencapaian tujuan program sanitasi tersebut.

2. Faktor Penghambat

a. Belum Adanya Tempat Pembuangan Dalam Memilah Sampah

Belum adanya tempat pembuangan dalam memilah sampah pada Desa Bayur karena minimnya sarana dan prasarana, anggaran terbatas, di Desa ini tidak memiliki infrastruktur yang mendukung pengelompokkan sampah, seperti tempat sampah terpisah (untuk organik dan nonorganik). Kondisi ini dimana proses pemisahan atau pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya belum dilakukan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan faktor penghambat dapat disimpulkan dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar keempat pada Desa Bayur masih kurang efektif dikarenakan terdapat kendala dari belum adanya tempat pengelompokkan sampah dan biaya untuk menyedikan fasilitas ini mungkin dianggap tinggi dan bukan prioritas oleh pemerintah desa.

b. Kurangnya Sosialisasi Kepada Masyarakat

Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terjadi ketika informasi atau program yang direncanakan pihak terkait tidak tersampaikan secara efektif. Akibatnya, masyarakat menjadi kurang memahami manfaat atau tujuan program, yang berdampak pada rendahnya partisipasi atau keberhasilan program tersebut.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada pilar keempat di Desa Bayur belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis masalah dan temuan dari penelitian serta diskusi terkait dengan keberhasilan penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada Pilar Keempat di Desa Bayur, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, kesimpulan yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

Keberhasilan dan hambatan dalam implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar keempat di Desa Bayur, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah efektivitas pelaksanaan dan struktur kegiatan, yang masih belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengelolaan sampah yang tidak terorganisir dengan baik di kantor Desa Bayur, sehingga menghambat kelancaran pelaksanaan program tersebut. Tanpa adanya sistem pembuangan sampah yang teratur, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi menjadi terhambat.

Kedua, aspek keberhasilan sasaran menunjukkan bahwa meskipun indikator output dan prosedur organisasi telah efektif, perubahan perilaku masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah masih perlu ditingkatkan. Masyarakat mulai menunjukkan kesadaran untuk mengelola sampah dengan benar, namun perubahan ini belum merata di seluruh komunitas. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah lanjutan guna memastikan bahwa setiap anggota komunitas desa berpartisipasi dalam program ini.

Aspek keberhasilan sasaran dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menunjukkan bahwa meskipun indikator output dan prosedur organisasi telah berjalan dengan efektif, perubahan perilaku masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah masih memerlukan perhatian lebih. Saat ini, masyarakat di Desa Bayur mulai menunjukkan kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Namun, perubahan perilaku ini belum merata

diseluruh komunitas. Beberapa kelompok masyarakat masih kurang memahami pentingnya pemisahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

Dengan demikian, sangat penting untuk melaksanakan tindakan lanjutan guna mendorong peran aktif dan kontribusi seluruh masyarakat desa dalam inisiatif ini. Edukasi yang berkelanjutan mengenai cara pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk mencapai perubahan yang diinginkan.Sosialisasi melalui kegiatan komunitas, pelatihan, dan kampanye lingkungan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah. Dengan melibatkan semua elemen masyarakat, diharapkan akan tercipta perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan mendukung keberhasilan program STBM tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi seluruh warga desa.

Pada aspek kepuasan terhadap program, indikator efektivitas menunjukkan bahwa warga merasa cukup puas dengan jalannya program STBM. Hal ini terlihat dari tanggapan positif terkait berbagai upaya yang diambil untuk menjaga kebersihan lingkungan. Meski demikian, meskipun ada tingkat kepuasan yang cukup tinggi, masih ada beberapa aspek dalam pelaksanaan yang perlu diperbaiki agar kepuasan masyarakat bisa meningkat lebih jauh. Secara keseluruhan, meskipun masyarakat merasa cukup puas, masih ada ruang untuk peningkatan dalam implementasi program STBM. Masyarakat mengapresiasi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sanitasi dan kesehatan lingkungan mereka, yang berdampak langsung pada kualitas hidup sehari-hari.Namun, meskipun ada tingkat kepuasan yang baik, masih terdapat beberapa kekurangan dalam implementasi program yang perlu diperbaiki. Beberapa masalah, seperti kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sampah yang benar, menjadi tantangan yang harus diatasi.

Untuk meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap bagian-bagian yang masih kurang maksimal. Komunikasi yang lebih baik antara pemerintah desa dan warga sangat penting agar masyarakat merasa lebih terlibat dalam proses pembuatan keputusan terkait program ini. Dengan melakukan perbaikan dan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan tingkat kepuasan terhadap program *STBM* dapat meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk seluruh warga desa.

Keempat, analisis tingkat input dan output menunjukkan bahwa perbandingan antara efisiensi penggunaan anggaran dan hasil yang dicapai belum optimal. Anggaran yang diberikan belum sepenuhnya digunakan untuk menyediakan tempat pembuangan sampah terpilah. Sebagian orang masih membuang sampah secara tidak teratur di sungai dan area sekitarnya, yang bisa menyebabkan gangguan pada kesehatan dan kondisi lingkungan.

Kelima, dalam aspek pencapaian tujuan menyeluruh, indikator penilaian organisasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan program sudah efektif. Sebagian masyarakat merasa puas dengan adanya program ini karena membantu menjaga lingkungan agar tetap sehat. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik, diperlukan upaya yang lebih baik dalam mengelola sumber daya serta keterlibatan yang lebih intens dari seluruh lapisan masyarakat dalam menjaga kebersihan di sekitar mereka.

Dalam aspek pencapaian tujuan menyeluruh, indikator penilaian organisasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan program telah berjalan dengan efektif. Banyak masyarakat yang merasa puas dengan keberadaan program ini, terutama karena kontribusinya dalam menjaga lingkungan agar tetap sehat. Kepuasan ini mencerminkan bahwa program telah berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi.Namun,

untuk mencapai tujuan secara keseluruhan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Peningkatan dalam pengelolaan sumber daya menjadi sangat penting agar program dapat berjalan lebih optimal.

Hal ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan bagi kader masyarakat, serta penguatan sistem pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa semua aspek program berjalan sesuai rencana.Selain itu, partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat juga sangat diperlukan. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka akan memperkuat keberhasilan program dan menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan.

Dengan menggalang dukungan dari semua pihak, diharapkan tujuan program dapat tercapai secara menyeluruh, sehingga kualitas hidup masyarakat dapat meningkat dan lingkungan tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir, Media Press.

A.Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenamedia Group.

A.Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenamedia Group.

Anggara, S. (2015). *Kebijakan Publik*. CV Pustaka Setia.

Anwar, P. C. (2021). *Kebijakan dan Aministrasi Perpajakan Daerah di Indonesia*. PT Gramedia.

Aseptianova, & Yuliany, E. H. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal SOLMA*, *9*(1), 68–78.

Astuti, E. P. (2019). *Bab II Kajian Teori Efektifitas*. http://repository.stei.ac.id/9309/3/Bab%20II.pdf

Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, *4*(1), 152–159. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203/1326

Khairunnisa, Dharma, A. S., & Hasbiyah, S. (2024). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP PADA DINAS PEKERJAAN UMUM, PENATAAN RUANG, PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BALANGAN. *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat, Dan Kearsipan*, *1*(1), 83–88. https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JKDPK/article/download/253/189/368

Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN.

Mamahit, C., Najoan, H., & Monintja, D. (2021). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan di Kota Manado. *Jurnal Governance, 1*(2). https://search.app/qZHk2ik2BJHsHXoEA

Mardiasmo. (2017). *Perpajakan Edisi Terbaru* . Andi.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mutiarin, D., & Zaenudin, A. (2014). *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan*. Pustaka Pelajar.

Pakei, B. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas*. Taushia.

Ravianto, J. (2014). *Produkvitas dan Pengukuran*. Binaman Askara.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (2014). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, (2014). https://peraturan.bpk.go.id/Details/116706/permenkes-no-3-tahun-2014

Siregar, F. A., & BZ Syam, F. (2017). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Desa Di Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* , *2*(4), 93–106. https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/5989/pdf

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno, E. (2018). *Budaya Organisasi*. Kencana Prenadamedia Group.

Wardiah Mia, L. (2016). *Teori perilaku dan Budaya Organisasi*. Pustaka Setia.

Yusriati, Dalimunthe, A. H., & Amrizal, D. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.